

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Yeri Dwi Astuti¹, Monika Ginting², Berlyna Damayanti Saragih^{3*}

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Email: berlynds@yahoo.com

Abstrak

Pendahuluan: Pola asuh termasuk cara orang tua mendidik anak melalui aturan, arahan dan bimbingan tertentu supaya sukses serta semakin baik pada kehidupan. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar disekolah, khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Tujuan: penelitian tersebut supaya mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II Dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Metode: Penelitian tersebut memakai metode penelitian kuantitatif, dan desain penelitian yang dipakai termasuk Deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi total 103 responden. Sampel sebanyak 51 responden. Pengambilan sampel memakai simple random sampling. Teknik pengumpulan data diterima lewat pengisian kuesioner PSDQ (Parenting Styles & Dimensions Questionnaire-Short Version) pada pola asuh orang tua serta pengamatan pada prestasi belajar. Analisa data memakai Chi-square. Hasil: hasil penelitian tersebut diperoleh mayoritas responden memperoleh pola asuh orang tua demokratis prestasi belajar anaknya sangat baik yaitu sebanyak 43 responden (97,7%) dan pola asuh orang tua demokratis prestasi belajar anaknya baik 2 responden (28,6%). Untuk penelitian tersebut diperoleh nilai p value $0,00 < 0,05$. Kesimpulan: diperoleh hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II Dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Saran penelitian ini ditujukan kepada SD Yami diharapkan dapat membuat pertemuanpertemuan bersama orang tua siswa untuk menginformasikan perkembangan siswa disekolah.

Kata Kunci: pola asuh; prestasi belajar; siswa; sekolah dasar

Abstract

Introduction: Parenting includes the way parents educate children through certain rules, directions and guidance so that they are successful and get better in life. This has an impact on learning achievement in schools, especially for elementary school age children. Objective: the research is to find out the relationship between parenting patterns and the learning performance of students in grade II and III at Yami Elementary School, Astanaanyar Subdistrict, Bandung City. Method: This research uses quantitative research methods, and the research design used includes a correlational descriptive approachcross sectional. The total population is 103 respondents. A sample of 51 respondents. Sampling using simple random sampling. Data collection techniques are accepted by filling out the PSDQ questionnaire (Parenting Styles & Dimensions QuestionnaireShort Version) on parenting patterns as well as observations on learning achievement. Data analysis uses Chi-square. Results: The results of this study showed that the majority of respondents had democratic parenting styles for their children's learning achievements, which were very good, namely 43 respondents (97.7%) and democratic parenting styles for their children's learning achievements were good, 2 respondents (28.6%). For this study, the p value was obtainedvalue $0,00 < 0,05$. Conclusion: obtained the relationship between parenting patterns and the learning performance of grade II and III students in Yami SD, Astanayanar Subdistrict, Bandung City. suggestion this research is aimed at Yami Elementary School is expected to be able to hold meetings with parents of students to inform the progress of students at school.

Keywords: parenting style; learning achievement; student; elementary school

Pendahuluan

Pola pengasuhan termasuk cara yang dipakai oleh orang tua dalam beragam strategi supaya mengarahkan anak menuju pencapaian tujuan yang dimau. Menurut Sugihartono (Karomah & Widiyono, 2022), pola pengasuhan merujuk pada pola perilaku orang tua saat menjalin hubungan dengan anak untuk membentuk karakter mereka. Menurut Handayani & Lestari (2021), pola pengasuhan dapat diartikan sebagai metode yang dipakai orang tua supaya mengajari anak dengan aturan, arahan, dan bimbingan tertentu, yang tujuannya supaya anak tumbuh sebagai orang yang sukses serta lebih baik dalam kehidupan.

Menurut Baumrind (2020) diperoleh tiga jenis pola pengasuhan yang umum, yakni pola pengasuhan otoriter, demokratis, serta permisif. Setiap jenis pola pengasuhan memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Sehingga, penting untuk orang tua supaya mencoba pola pengasuhan yang tepat pada anak guna membantu mereka saat mekanisme pembelajaran, sehingga prestasi belajar anak di sekolah bisa bertambah.

Orang tua memperoleh peran utama saat mendidik anak, sebab mereka adalah sumber utama pendidikan awal untuk anak. Orang tua disebut menjadi pendidik pertama sebab anak pertama kali menerima pembelajaran dari mereka. Mereka juga disebut sebagai pendidik utama karena pola pengasuhan yang dibagikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan serta kehidupan anak pada masa depan. Oleh karena itu, keikutsertaan orang tua pada pendidikan anak sangatlah penting saat meraih prestasi belajar yang baik, terutama dalam konteks anak sekolah (Sitepu, 2021).

Anak-anak usia sekolah, sesuai pengertian dari WHO (World Health Organization), adalah anak-anak yang berumur 7-15 tahun, dan di Indonesia biasanya termasuk anak usia 7-12 tahun. Usia ini termasuk masa di mana anak-anak diinginkan menerima pengetahuan

dasar yang dipikir penting saat penyamaan diri dan perkembangan mereka (Indrayati & PH, 2019).

Anak-anak usia sekolah, khususnya pada kelas II dan III, termasuk populasi yang bisa mewakili hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini karena anak-anak umur sekolah di kelas II serta III umumnya berusia antara 8 hingga 9 tahun, dan usia ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pola belajar mereka, dimana pada usia tersebut emosional, fisik, dan pola pikir secara kognitif sudah mulai bisa mengatasi masalah-masalah yang bersifat konkret. Anak pada tahap ini telah mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, di mana mereka sanggup berfikir, belajar, mengingat, serta berkomunikasi lebih baik. Proses kognitifnya sudah bukan terikat pada egosentrisme serta semakin berbasis pada pemikiran logis. Anak pada masa ini dapat berfikir secara logis terkait objek dan peristiwa, walaupun batasannya masih pada hal-hal yang bersifat pra-operasional dan operasional konkret. Meskipun memiliki kemampuan berfikir logis, pola berpikir mereka masih berpusat pada kondisi nyata. Sehingga, peran orang tua terpenting saat memengaruhi kemampuan berpikir anak, termasuk dalam meningkatkan prestasi belajar. (Sitorus, 2012)

Pentingnya pola pengasuhan yang dibagikan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang diadakan oleh Zakky Ramdani (2017). Melalui analisis korelasi product moment, hasil penelitian memaparkan nilai r hitung = 0,378. Melalui hasil ini bisa diringkas jika terdapat hubungan baik serta signifikan antara pola pengasuhan dengan prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Romafiq (2016) juga mengindikasikan adanya hubungan positif antara pola pengasuhan orang tua dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus Erlangga, Kabupaten Jepara.

Prestasi belajar, menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019), dipaparkan pada wujud simbol, nomor, abjad, atau kalimat yang mencerminkan hasil peraih siswa pada suatu periode pembelajaran. Prestasi belajar termasuk hasil dari proses belajar yang juga mencakup perubahan - perubahan yang berhasil dicapai oleh siswa.

Menurut Rosyid et al. (2019), terdapat faktor-faktor yang berdampak pada prestasi belajar, seperti faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal bersangkutan pada karakteristik individu siswa seperti faktor fisiologis (kesehatan serta kondisi tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, kepintaran, emosi, kelelahan, serta metode pembelajaran). Di sisi lain, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta alam sekitar. Melalui berbagai faktor tersebut, faktor keluarga memiliki peran utama karena keluarga adalah lingkungan awal untuk anak dan memiliki pengaruh signifikan saat menciptakan pola kepribadian anak.

Sesuai studi pendahuluan dari peneliti ketika tanggal 13 April 2023 di SD Yami yang terletak di Jl. Karasak baru No.16 Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Berdasarkan dokumen dari petugas tata usaha dari SD Yami jumlah siswa kelas 2 dan 3 ada 103 orang yang terbagi menjadi kelas 2A, 2B, 3A, dan 3B. yang terbagi atas siswa pria sebanyak 54 orang serta siswa wanita 49 orang. Sejumlah guru mengatakan bahwa ada beberapa anak yang dilarang oleh

orang tuanya untuk berpartisipasi dalam acara disekolah dan mengekang anaknya untuk memilah orang yang jadi temannya disekolah (pola asuh otoriter), beberapa anak suka telat ke sekolah serta belum mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dikarenakan orang tuanya yang terkadang sibuk dengan pekerjaannya (pola asuh permisif), dan beberapa anak juga masih diantarkan oleh orang tuanya dan selalu menanyakan bagaimana kegiatannya disekolah (pola asuh demokratis).

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, dan desain penelitian yang dipakai termasuk Deskriptif korelasional lewat pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SD YAMI Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung dan telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023. Populasi pada penelitian ini siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung sebanyak 103 orang. Sampel pada penelitian ini 51 orang. Untuk penelitian ini pengambilan sampel diselenggarakan memakai teknik Simple Random Sampling. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner PSDQ (Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version) dan observasi nilai rapor siswa. Serta pengolahan data lewat tahap editing, coding, tabulating serta analisis univariat juga bivariat memakai uji chi-square pada tingkat keamatan hubungan yaitu p-value 0,00

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Demografi Orang Tua Siswa Kelas II dan III di SD YAMI

Karakteristik	Frekuensi (n)	(%)
Usia		
8-23	2	3,9
24-39	29	56,9
40-55	18	35,3
56-74	2	3,9
Total	51	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	3,9
Perempuan	49	96,1
Total	51	100
Pendidikan		
SD	9	17,6
SMP	15	29,4
SMA/SMK	26	51
Perguruan Tinggi	1	2
Total	51	100
Pekerjaan		
IRT	38	74,5
Buruh	4	7,8
Wiraswasta	9	17,6
Total	51	100

Sesuai tabel 1 diatas, bisa diketahui jika demografi orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami sesuai umur mayoritas umur 24-39 tahun yaitu sebanyak (56,9%). Karakteristik responden sesuai gender, sebagian besar

perempuan yaitu sebanyak (96,1%).

Karakteristik responden sesuai pendidikan, mayoritas SMA/SMK sebanyak (51%). Karakteristik responden sesuai profesi, mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) pada prevalensi (74,5%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua pada Siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n)	(%)
Otoriter	3	5,9
Permisif	3	5,9
Demokratis	45	88,2
Total	51	100

Sesuai tabel 2 diatas, bisa diketahui jika gambaran distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada siswa

kelas II serta III di SD Yami mayoritas menerapkan pola asuh orang tua demokratis yaitu sebanyak (88,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	(%)
Perlu Bimbingan	0	0
Cukup	0	0
Baik	7	13,7
Sangat Baik	44	86,3
Total	51	100

Sesuai tabel 3 diatas, dapat diketahui jika besar memiliki prestasi

belajar sangat baik gambaran distribusi frekuensi prestasi belajar yaitu (86,3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Dan III Di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Pola Asuh Orang Tua	Prestasi belajar				Total		<i>P Value = 0,00</i>
	Baik		Sangat Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	3	42,9	0	0	3	5,9	
Permisif	2	28,6	1	2,3	3	5,9	
Demokratis	2	28,6	43	97,7	45	88,2	
Total	7	100	44	100	51	100	

Sesuai tabel 4 diatas, bisa ditemukan 51 responden yang mencoba pola asuh orang tua demokratis prestasi belajar anaknya cenderung sangat baik (97,7%) dan cenderung baik (28,6%). Melainkan orang tua yang memakai pola asuh orang tua permisif prestasi belajar anaknya cenderung sangat baik yaitu sebanyak (2,3%) dan cenderung baik (28,6%). Dan orang tua yang mencoba pola asuh orang tua otoriter prestasi belajar anaknya cenderung baik yaitu (42,9%).

Sesuai hasil uji statistik memakai rumus chi-square diterima nilai p-value = $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak disetujui serta H_a disetujui artinya diperoleh kaitan pada pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Dari hasil penelitian yang melibatkan 51 responden, terlihat bahwa mayoritas orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami menerapkan pola asuh demokratis, yang ditemukan pada 45 responden (88,2%).

Temuan tersebut sama pada penelitian Rizki (2017), yang memaparkan jika mayoritas responden pada SDN Ibu Dewi V

Kabupaten Cianjur juga menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 43 orang (35%). Sama halnya

dengan penelitian Apriani, D.G.Y. (2022), yang menemukan jika pola asuh demokratis adalah yang terdominan di antara orang tua, mencapai persentase 57,5%

Menurut definisi Sugihartono, Karomah, dan Widiyono (2022), pola asuh orang tua merujuk pada perilaku orang tua saat membina hubungan bersama anak untuk membentuk karakter anak. Dalam konteks yang sama, Handayani dan Lestari (2021) mendefinisikan pola asuh sebagai cara orang tua mengasuh anak dengan aturan tertentu melalui didikan, bimbingan, dan arahan agar anak berhasil dan berkembang lebih baik dalam kehidupan.

Hasil penelitian tersebut menegaskan jika pola asuh demokratis dominan dipakai dari orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami, yaitu sebanyak 45 responden (88,2%).

Pola asuh demokratis mengandung pemahaman dan dukungan kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam belajar sambil tetap memberikan pengawasan yang tepat. Pola asuh seperti ini dianggap positif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi dan mengambil inisiatif. Meskipun tetap mengajukan standar perilaku, orang tua tetap responsif pada kebutuhan anak (Baumrind, et al 2020).

Efektivitas pola asuh yang dicoba orang tua juga terkait dengan faktor pendidikan dan pekerjaan mereka. Pada penelitian tersebut, mayoritas orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami memiliki pendidikan tingkat SMA/SMK, yaitu sebanyak 26 responden (51%).

Pekerjaan orang tua juga didominasi oleh profesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah 38 responden (74,5%).

Tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola asuh yang baik serta membagikan stimulasi tumbuh kembang maksimal dan dalam pekerjaan dapat dikatakan bahwa orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan lebih banyak waktu bersama keluarga khususnya dengan anak makanya orang tua dapat secara mudah untuk lebih memperhatikan atau mengontrol anak.

Sesuai hasil penelitian juga diperoleh mayoritas usia orang tua siswa SD YAMI kelas II dan III berusia 24-39 tahun yaitu sebanyak (56,9%). Orang tua pada usia ini tergolong generasi milenial, yang sudah memperoleh dampak atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang tua generasi milenial memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengawasi anak dengan menggunakan teknologi, yang bisa memberikan dampak positif asalkan digunakan dengan bijak. Teknologi pula bisa menolong anak mendapatkan informasi sesuai usia mereka serta mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran cerdas. (Laely et al., 2017). Maka dari itu, orang tua generasi millennial banyak menerapkan pola asuh demokratis yakni membangun kerjasama, membagikan arahan dan bimbingan, namun juga memberi ruang bagi anak supaya mengutarakan kemauan serta kebutuhan mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa orang tua secara fleksibel mengontrol dan selalu bekerja supaya membangun kepercayaan diri anak-anak serta memberi mereka peluang supaya berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Gambaran Prestasi Belajar Siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Sesuai hasil penelitian untuk 51 responden, bisa diketahui jika prestasi

belajar siswa kelas II serta III di SD Yami sebagian besar memiliki prestasi belajar sangat baik yaitu 44 responden (86,3%).

Pendapat Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019) memaparkan jika prestasi belajar dipaparkan pada wujud simbol, nomor, abjad, atau kalimat yang mencerminkan hasil perolehan siswa pada jangka waktu tertentu. Prestasi belajar, pada dasarnya, adalah hasil dari proses belajar yang ditandai dengan perubahan yang diraih oleh siswa.

Peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam meraih prestasi belajar yang tinggi bagi anak. Sesuai hasil penelitian ini, mayoritas anak (86,3%) mencapai prestasi belajar yang sangat baik. Hal ini dikarenakan orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami yang mayoritas berpendidikan SMA/SMK yang memperoleh pengetahuan yang cukup makanya mengetahui cara pola asuh yang baik untuk anak salah satunya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini juga mendapat dukungan dari hasil penelitian Nurcahyani (2013), yang menemukan jika pola asuh orang tua memegang peranan penting pada kesuksesan prestasi belajar anak, melalui metode pendidikan, rangsangan, dan bimbingan yang diberikan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian, bahwa dari 51 responden, orang tua yang memakai pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan prestasi belajar yang sangat baik, yaitu sebanyak 43 responden (97,7%), dan cenderung baik 2 responden (28,6%). Sementara itu, orang tua yang memakai pola asuh permisif anak prestasi belajar yang cenderung sangat baik sebanyak 1 responden (2,3%), dan cenderung baik 2 responden (28,6%). Sedangkan orang tua yang mencoba pola asuh otoriter memiliki anak dengan prestasi belajar yang cenderung baik, dengan 3 responden (42,9%).

Hasil uji statistik memakai

rumus chisquare menunjukkan p-value = 0,00, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa (H_0) tidak disetujui serta (H_a) disetujui, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.

Penelitian tersebut sama pada penelitian mulanya, persis yang diadakan oleh Rizki (2017), yang menemukan jika mayoritas pola asuh orang tua mengarah pada pola asuh demokratis, sementara mayoritas siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Temuan ini juga paralel dengan penelitian di SDN Ibu Dewi V Kabupaten Cianjur

Melalui hasil penelitian ini, terbukti bahwa pola asuh demokratis membagikan dampak baik pada perkembangan dan kepribadian anak. Konsep ini sesuai dengan pandangan Baumrind (2020), yang menganggap pola asuh demokratis sangat baik karena memberikan anak kesempatan untuk berdiskusi, berinisiatif, sambil tetap menegakkan standar perilaku dan peduli terhadap kebutuhan anak.

Kesimpulan

Sesuai tujuan penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan bab awal. Bisa ditarik kesimpulan seperti:

1. Sebagian besar orang tua siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung menerapkan pola asuh orang tua demokratis.
2. Mayoritas siswa kelas II dan III di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung memperoleh prestasi belajar yang sangat baik.
3. Diperoleh hubungan antara pola asuh anak dengan prestasi belajar siswa kelas II Dan III Di SD Yami Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung melalui nilai p-value $0,00 < 0,05$ artinya H_a diterima.

Saran

1. Bagi Institut Kesehatan Immanuel Bandung
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan studi perpustakaan, serta penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pembelajaran agar mahasiswa Institut Kesehatan Immanuel mengetahui diperolehnya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.
2. Bagi SD Yami Kota Bandung
Diharapkan sekolah dapat terus menerapkan kegiatan belajar kelompok pada siswa, yang bisa membantu menaikkan prestasi belajar anak serta membangkitkan semangat belajar mereka. Selain itu, disarankan agar sekolah pula mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua siswa supaya membagikan informasi terkait perkembangan siswa pada sekolah.
3. Bagi Perawat
Diharapkan dapat menambah referensi dan literatur bagi perawat agar lebih bisa mengerti tumbuh kembang anak terutama untuk anak usia sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan supaya memakai metode yang lebih beragam, misalnya dengan mengadakan wawancara mendalam kepada orang tua dan siswa. Hal ini akan memberikan informasi yang lebih beragam dan detail mengenai pola asuh orang tua serta dampaknya pada prestasi belajar anak.

Daftar Pustaka

- Apriani, D. G. Y. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD N 3 Candikuning. *Jurnal Medika Usada*, 5(2), 12-17. <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/inde>

- x.php/MedikaUsada/article/view/131/92 (Diakses pada tanggal 1 April 2023, Pukul 17.15 WIB)
- Asmariansi, N. P. P. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan pada anak di SDN 3 batubulan kangin gianyar tahun 2019 (Doctoral dissertation, politeknik kesehatan kemenkes Denpasar jurusan keperawatan). <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/2450/3/BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 2 April 2023, Pukul 18.00 WIB)
- Anas, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2
- Maros. Binomial, 2(1), 12-32. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/183/180> (Diakses pada tanggal 2 April 2023, Pukul 16.00 WIB)
- Apriani, D. G. Y. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD N 3 Candikuning. *Jurnal Medika Usada*, 5(2), 12-17. <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/131/92> (Diakses pada tanggal 1 April 2023, Pukul 14.00 WIB)
- Asmariansi, N. P. P. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan pada anak di SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan). <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/2450/3/BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 2 April 2023, Pukul 15.00 WIB)
- Damanik, S. M., & Sitorus, E. (2020). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*.
- Hadi, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 59-70. <https://www.jurnalinkadha.org/index.php/kariman/article/view/102/94> (Diakses pada tanggal 18 April 2023, Pukul 19.00 WIB)
- Halawa, A. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 8-Pages <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/60/253> (Diakses pada tanggal 27 April 2023, Pukul 15.25 WIB)
- Hasnara, G. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik (Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). <http://repositori.unsil.ac.id/638/> (Diakses pada tanggal 27 April 2023, Pukul 18.30 WIB)
- Muslim, Z. R. (2017). Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas X di smk kemala bhayangkari delog jakarta (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Rizki, S. D., & Susilawati, M. I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III. *J Keperawatan [Internet]*, 8(1), 74-

84.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2327514&val=278&title=Relationship%20between%20Parenting%20Style%20and%20Children%20Academic%20Achievement%20among%20Elementary%20Students%20Grade%20II%20and%20III>
(Diakses pada tanggal 1 Mei 2023, Pukul 15.00 WIB)

STKIP PGRI PACITAN).
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/978/6/PGSD_TIKA%20WAHYUNINGTYAS_BAB%20II.pdf (Diakses pada tanggal 15 April 2023, Pukul 16.00 WIB)

Ridayanti, P. W., & Marleni, K. D. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar matematika anak usia sekolah pada semester genap di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungsari. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 3(1), 5056. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/26/11> (Diakses pada tanggal 15 April 2023, Pukul 14.30 WIB)

Sadat, F. A., Maryati, D. S., Maesyaroh, A., Nashifah, I., Arifin, I., & Maulani, R. (2022). Penilaian dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(1), 45-51.

Setiasih, D. Y. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/10496/1/yarida.pdf> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB)

Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

Wahyuningtyas, T. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa (Doctoral dissertation,